

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit demam thypoid masih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di subtropis dan daerah tropis seperti Indonesia (Idrus, 2020). *Salmonella typhi* hanya hidup pada manusia, orang dengan demam thypoid membawa bakteri dalam aliran darah dan saluran usus mereka. Gejala yang timbul antara lain demam tinggi berkepanjangan (hipertermia) yang merupakan peningkatan suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ dapat disebabkan oleh gangguan hormon, gangguan metabolisme, peningkatan suhu lingkungan sekitar, lalu ada gejala kelelahan, sakit kepala, mual, sakit perut, dan sembelit atau diare. Beberapa kasus mungkin mengalami ruam serta kasus yang parah dapat menyebabkan komplikasi serius atau bahkan kematian. (Ratnawati et al., 2016).

Demam thypoid merupakan penyakit endemik yang sering terjadi pada anak dengan angka morbiditas yang cukup tinggi di berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut (Verliani & Hilmi, 2022), Berdasarkan data World Health Organization (WHO), angka kesakitan demam thypoid di Indonesia pada tahun 2019 mencapai rata-rata 900.000 kasus per tahun dengan lebih dari 200.000 kematian. Secara global, WHO mencatat prevalensi demam typhoid pada tahun 2020 mencapai 11-20 juta kasus, dengan angka kematian sekitar 128.000-161.000 per tahun, terutama di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika Sub-Sahara (Kusmayati & Putri, 2022). Di Indonesia, demam thypoid menempati urutan kelima sebagai penyakit menular dengan prevalensi

sekitar 6,0% pada semua umur. Angka kejadiannya berkisar antara 350-810 kasus per 100.000 penduduk. Selain itu, demam thypoid juga merupakan salah satu dari 15 penyebab kematian tertinggi di Indonesia, dengan persentase sekitar 1,6% pada semua umur (Khairunnisa, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur menunjukkan peningkatan kasus demam thypoid pada tahun 2019 terdapat 163.235 kasus, meningkat 99.906 dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan melaporkan 1.626 kasus demam thypoid pada tahun 2024. Di wilayah Puskesmas Panekan, ada 394 anak yang terjangkit demam thypoid, dengan 194 di antaranya dirawat inap.

Salah satu masalah yang timbul pada pasien demam thypoid yaitu hipertermi. Hipertermi merupakan suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh diatas $37,8^{\circ}\text{C}$ peroral atau $38,8^{\circ}\text{C}$ perrektal karena faktor eksternal. Dampak demam yang terjadi pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak. Selama ini upaya yang sering dilakukan orangtua untuk menurunkan panas/ antipiretik (Sukma Apriliani, 2023).

Salah satu alasan demam harus segera ditangani dikarenakan demam itu sendiri dapat memberikan beberapa dampak bagi tubuh penderitanya. Demam dianggap dapat mengancam kesehatan tubuh yang menderita dan menimbulkan kegelisahan. Demam diketahui dapat memberikan dampak bagi metabolisme tubuh individu penderita (Afsani et al., 2023). Diantaranya

dampak yang dapat terjadi akibat demam yaitu kekurangan cairan atau dehidrasi akibat penguapan cairan tubuh yang berlebih. Selain itu kejang juga dapat terjadi, hal ini disebabkan oleh terganggunya sinyal dari otak ke otot-otot tubuh akibat suhu tubuh yang tinggi, sehingga kontraksinya tidak terkendali (Dewi Tiansa Barus, 2020). Jika kejang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan terjadinya kondisi apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, kelainan anatomis di otak sehingga terjadi epilepsi dan mengganggu pertumbuhan serta perkembangan anak (Mutingah, 2022).

Terdapat beberapa cara untuk menurunkan atau mengendalikan demam pada anak yaitu dengan cara farmakologi (antipiretik) serta non farmakologi. Penanganan (non farmakologis), yaitu dengan menggunakan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi dengan metode kompres *aloe vera* untuk menurunkan suhu tubuh pasien. *Aloe vera* mengandung air sebanyak 95% yang berfungsi mengeluarkan panas. Pemberian kompres *aloe vera* yang ditempelkan ke dahi diharapkan makin banyak pembuluh darah perifer di kulit yang mengalami vasodilatasi. Dengan meletakkan daging *aloe vera* yang telah dikupas dan dicuci untuk menghilangkan gelnya dibagian *axilla* atau ketiak pasien (Purnomo, B., & Widyastuti, 2019). Dampak jika demam thypoid tidak segera ditangani yaitu infeksi bakteri bisa menyebar ke seluruh tubuh dan mempengaruhi banyak organ. Tanpa perawatan yang cepat dan tepat, penyakit ini bisa menyebabkan komplikasi serius yang berakibat fatal (Bhandari, Thada, 2022).

Tanaman *aloe vera* ini menggunakan prinsip konduksi yaitu panas dari tubuh pasien dapat berpindah ke *aloe vera*. Konduksi terjadi antara suhu *aloe*

vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah yang melalui area tersebut sehingga dapat menurunkan suhu tubuh (Zulfariani, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah & Rahayu, 2022), menjelaskan penerapan kompres *aloe vera* dilakukan pada area dahi selama 15 menit dapat menurunkan suhu tubuh anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Tiansa Barus, 2020), mengenai efektivitas intervensi kompres *aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh anak demam. Didapatkan hasil bahwa kompres *aloe vera* terdapat penurunan suhu tubuh antara sebelum dilakukan kompres *aloe vera* dengan sesudah dilakukan kompres *aloe vera*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Kompres *Aloe Vera* pada Anak Demam Thypoid dengan Masalah Keperawatan Hipertermia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Penerapan Kompres *Aloe Vera* pada Pasien Anak Demam Thypoid dengan Masalah Keperawatan Hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan Penerapan Pemberian Kompres *Aloe Vera* Pada Pasien Anak Demam Thypoid Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia Di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.
2. Merencanakan diagnosis keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.
3. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak demam thyfoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.
6. Melakukan analisis dan melakukan pemberian kompres *Aloe Vera* pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.
7. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien anak demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Panekan Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai materi dan bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan, terutama mata ajar asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Penulis berharap dengan dilakukannya asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia dengan menerapkan kompres *Aloe Vera* pada pasien anak demam thypoid dalam menurunkan suhu tubuh.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan studi kasus ini digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai refensi penelitian dengan masalah keperawatan hipertermia untuk perkembangan ilmu selanjutnya.

3. Bagi perawat Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penerapan pemberian kompres *Aloe Vera* pada asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan hipertermia.